

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial, darah dilarang diperjual belikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, Bermanfaat, mudah di akses dan sesuai kebutuhan masyarakat (PMK NO. 91 tahun 2015). Penyediaan darah yang aman dan memadai merupakan tanggung jawab pemerintah dan harus menjadi bagian integral dari kebijakan perawatan kesehatan nasional dan infrastruktur perawat kesehatan masing-masing negara (WHO, 2011).

Donor darah memiliki beberapa efek samping oleh karena itu masyarakat harus mengetahui manfaat dan syarat yang harus dipatuhi sebelum melakukan donor darah. Donor darah memiliki banyak manfaat terhadap tubuh baik itu dampak positif maupun negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat (Saputra dan setiawan, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kumara, 2015) menunjukkan kejadian reaksi donor tertinggi terjadi pada laki-laki dan terendah terjadi pada perempuan. Kejadian reaksi donor berdasarkan jenis reaksi tertinggi adalah reaksi vasovagal ringan (agitasi, berkeringat, pucat, pusing, perasaan dingin, rasa lemas, mual). Terjadi juga beberapa reaksi seperti kelemahan umum, hematoma, pingsan, muntah dan kejang.

Penelitian yang dilakukan (*Prakash et al*, 2020) menunjukkan kejadian reaksi donor tertinggi berdasarkan usia terjadi pada usia 18-30 tahun. Pada kejadian reaksi donor tertinggi berdasarkan jenis reaksi adalah reaksi pusing dan berkeringat. Adapun reaksi yang terjadi seperti hematoma, cedera saraf, pucat, mual, muntah, bradikardia, hipotensi, pingsan. Penelitian yang dilakukan (*Diekamp et al*, 2015) menyatakan kejadian reaksi donor tertinggi berdasarkan

jumlah donasi terjadi pada pendonor pertama kali. Sehingga reaksi donor tertinggi berdasarkan jenis reaksi adalah reaksi hematoma, adapun juga reaksi yang terjadi seperti: pingsan, muntah, insufisiensi peredaran darah yang parah dan kejang.

Reaksi donor berdampak paling negatif pada tingkat pengambilan atau retensi donor, reaksi kecil atau penundaan sementara membuat individu enggan mendonorkan darah lagi, pencatatan reaksi donor darah adalah metode yang efektif untuk menilai reaksi yang memprediksi donor tidak kembali dan oleh karena itu dapat menjadi tambahan yang berguna bagi penelitian di masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dan retensi donor (kumari, 2015).

Oleh karena itu. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Gambaran Reaksi Donor Selama Donasi Pada Pendonor Darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2021”, Karena reaksi donor selama donasi mempengaruhi Jumlah Pendonor dan ketersediaan stok darah, Maka dari itu saya ingin meneliti tentang berapa banyak reaksi donor yang terjadi di UDD PMI Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran reaksi donor selama donasi pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui angka kejadian reaksi donor yang terjadi selama donasi pada pendonor darah di UDD PMI kabupaten Banyumas Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus:

a. Untuk mengetahui reaksi selama donor yang terjadi berdasarkan jenis reaksinya di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2021.

- b. Untuk mengetahui angka reaksi selama donor yang terjadi berdasarkan jenis kelamin di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui angka reaksi selama donor yang terjadi berdasarkan riwayat donasi di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi dan menambah sumber pustaka bagi pendidikan teknologi bank darah dalam pembahasan mengenai reaksi donor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui reaksi donor selama donasi pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalisir reaksi donor selama donasi pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memperluas wawasan di bidang kesehatan serta memberikan informasi tentang reaksi donor selama donasi pada pendonor darah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian Gambaran Reaksi Donor Selama Donasi Pada Pendonor Darah adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kumari S	<i>Prevalence of acute adverse reactions among whole blood donors : 7 years study (2015)</i>	Hasilnya ada 195 donor mengalami beberapa reaksi yang merugikan dari total 27. 664 donor (0,7%).	Dengan melihat hasil penelitian ini hasilnya sama karena meneliti tentang terjadinya reaksi donor pada pendonor darah	Dalam penelitian ini hampir tidak memiliki perbedaan karena peneliti sama-sama memilih metode penelitian deskriptif dan kualitatif
2	Prakash et al.,	<i>Incidence and risk predictors analysis of adverse donor reactions in whole blood donation (2020)</i>	Kejadian reaksi transfusi darah diantara donor dengan usia 18-30 tahun (1,21%) secara signifikan lebih tinggi bila dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya.	Penelitiannya sama-sama melihat reaksi donor	Penelitian terdahulu dilakukan dari Mei 2017 hingga April 2019 di departemen Kedokteran Transfusi di pusat perawatan tersier di India timur, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di UDD PMI Banyumas tahun 2021.
3	Diekamp et al.	<i>Donor Hemovigilance with Blood Donation(2015)</i>	Dari pendonor 166.650 didapatkan sebesar 4,30% (0,66% lokal, 1,59% sistemik, 2,04% laporan teknis kejadian tidak terduga).	Penelitiannya sama-sama menggambarkan reaksi dari donor darah	Penelitian terdahulu lebih fokus pada reaksi donor dilihat dari riwayat donornya, sedangkan penelitian sekarang melihat secara umum reaksi donor yang terjadi.